

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sistematis adalah hal utama untuk mengubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, pengelolaan diri dan lingkungan, sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia seutuhnya. Pendidikan seyogianya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun masyarakat Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan disiplin serta menyiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah - sekolah kejuruan selalu meningkatkan penyesuaian materi isi pendidikan (kurikulum), sistem, strategi, sarana belajar, kemampuan profesional

guru dan sebagainya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum SMK (edisi 2004:7) dari tujuan khusus menyatakan:

1. Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih

Dengan demikian SMK yang mempunyai kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan di Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

Untuk mencapai hal di atas pemerintah harus membenahi fasilitas fisik bangunan, pengadaan sarana praktek, pembekalan kompetensi guru melalui penataran guru, pengembangan kurikulum, pengadaan sumber belajar dan lainnya.

Namun kenyataannya setelah siswa melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Dunia Usaha dan Dunia Industri pembimbing peserta didik dilapangan sering mengeluh dan membuat masukan ke sekolah tentang pengetahuan dan ketrampilan siswa yang belum memenuhi standar industri.

Berikut data masukan dari pihak DUDI pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data DUDI tentang Siswa Sewaktu Melakukan Prakerin

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN AJARAN	CATATAN DAN MASUKAN KE SEKOLAH
1.	P.T.SURYA MIDUK MARSIURUPAN LINTONGNIHUTA KAB. HUMBANG HASUNDUTAN	2010-2011	Peserta Prakerin sebagai siswa menengah kejuruan kurang teliti dalam pemahaman pembahasan simbol gambar konstruksi
2.	C.V. MORA TUA JAYA LINTONGNIHUTA KAB. HUMBANG HASUNDUTAN	2011-2012	Peserta Prakerin sebagai siswa menengah kejuruan sangat kaku membaca simbol-simbol gambar konstruksi sehingga dalam melaksanakan pekerjaan terkadang tidak efektif
3.	C.V.ASRITELESINDO DOLOKSANGGUL KAB. HUMBANG HASUNDUTAN	2012-2013	Peserta Prakerin sebagai siswa menengah kejuruan ragu-ragu dan kurang teliti membaca gambar konstruksi

Sumber Data : Pokja Prakerin SMK Negeri Humbang Hasundutan

Data pada Tabel 1.1 di atas juga sebanding dengan hasil perolehan nilai Menggambar Konstruksi Bangunan pada ujian akhir semester dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Berikut data hasil perolehan rata-rata nilai ujian akhir semester pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Perolehan Rata-rata Nilai Ujian Akhir Semester

No	MATA PELAJARAN	TAHUN AJARAN	NILAI RATA-RATA	KKM
1.	Menggambar Kontruksi Bangunan	2010-2011	68,50	75
2.	Menggambar Kontruksi Bangunan	2011-2012	71,58	75
3.	Menggambar Kontruksi Bangunan	2012-2013	70,65	75

Sumber Data : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Wali Kelas semester III di Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Se - Humbang Hasundutan

Dari Tabel 1.2 di atas dapat di perhatikan bahwa perolehan hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan di kompetensi keahlian Teknik Konstruksi

Batu dan Beton SMK Negeri Humbang Hasundutan masih kurang memuaskan. Ketidakpuasan tersebut terjadi karena masih ada hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan yang belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan Menggambar Konstruksi Bangunan di antaranya adalah faktor guru, faktor kemampuan siswa, faktor lingkungan, faktor sumber belajar, faktor fasilitas belajar dan juga staff pendukung pembelajaran. Hal tersebut di atas tidak dapat dipungkiri dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu perlu dicari solusinya dengan cara kerja sama melalui peningkatan kompetensi dasar guru yang mampu mengelola dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Pendidikan menengah kejuruan diharapkan tidak hanya sekedar meningkatkan mutu demi peningkatan pelajaran saja, tetapi harus mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas profesional dalam persaingan global.

Dalam pendidikan menengah kejuruan Menggambar Konstruksi Bangunan merupakan salah satu standar kompetensi dalam kelompok produktif membutuhkan pengamatan, perencanaan, analisis dan berpikir kritis. Menggambar Konstruksi Bangunan adalah alat komunikasi dan petunjuk yang memberi pemahaman tentang ukuran, jenis bahan, ketentuan dan bentuk konstruksi yang akan direncanakan dan kegunaan suatu konstruksi bangunan.

Menggambar Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang memberikan kontribusi yang besar pada pencapaian kompetensi program kejuruan, sebagai pertanyaan perlu dicari jawabannya antara lain, mengapa

mereka kurang mampu mengaplikasikan gambar bangunan kedalam bidang keahliannya? faktor apa yang menyebabkannya? apakah strategi mengajar yang digunakan kurang tepat? apakah alat-alat pembelajaran (media) yang kurang memadai? apakah disebabkan ketidakmampuan guru yang mengajarkannya? dan lain sebagainya.

Di dalam sistem pendidikan di sekolah, kegiatan utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini sepenuhnya berada di bawah kontrol dan tanggung jawabnya. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik maka guru harus melakukan persiapan-persiapan mulai dari perencanaan dan pengorganisasian materi, perencanaan penggunaan strategi dan media, dan sampai pada perencanaan evaluasi. Apabila keseluruhan komponen ini berhasil ditata secara baik dan sempurna, maka tujuan belajar yang merupakan sasaran akhir diharapkan akan dapat dicapai secara optimal.

Selama ini pembelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan menuntut siswa untuk dapat menggambar komponen dan struktur bangunan gedung mulai dari komponen bangunan bawah hingga komponen bangunan atas. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan di SMK Humbang Hasundutan siswa dibelajarkan dengan menggambar bangunan gedung melalui gambar kerja (*Job Sheet*). *Job Sheet* tersebut sudah merupakan sebuah gambar kerja yang lengkap (komplit) misalnya gambar sebuah rumah tempat tinggal. Namun guru tidak menjelaskan secara terperinci kenapa bentuk bangunan itu dibuat seperti dalam gambar, kenapa komponen-komponen yang di dalam gambar seperti itu. Jadi siswa dituntut hanya memindahkan gambar dalam job sheet ke dalam kertas

kerja (kertas gambar) masing-masing siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas juga masih monoton dengan memakai metoda pembelajaran lama dimana penyampaian materi pembelajaran dimulai dari ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan sehingga siswa cenderung menjawab pertanyaan guru apabila guru bertanya, menuruti perintah guru apa adanya dan melanjutkan penugasan guru sehingga banyak siswa yang jenuh dan buntu untuk melanjutkan tugas-tugasnya yang diberikan guru untuk dilanjutkan di rumah sehingga hasil Menggambar Konstruksi Bangunan yang diharapkan tidak tercapai (rendah).

Untuk mengatasi hal tersebut agar siswa mampu secara mandiri untuk merencanakan dan menggambar konstruksi bangunan yang semestinya sesuai dengan tuntutan kurikulum, peneliti memberikan suatu kontribusi melalui strategi pembelajaran inkuiri. Adapun kontribusi yang diberikan adalah melakukan pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri agar siswa lebih aktif belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil pembelajaran semakin meningkat.

Dalam mengajarkan Standar Kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan dirasa sangat perlu dibicarakan tentang strategi pembelajaran dengan penekanan pada penguasaan konsep, keterampilan, dan pengembangan pengetahuan yaitu pengembangan segala potensi siswa semaksimal mungkin menuju ke pembentukan manusia seutuhnya yang siap memasuki lapangan kerja. Sebagai guru perlu memikirkan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih baik, dengan penekanan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pencarian dan penemuan serta pemecahan

masalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil pembelajaran semakin meningkat.

Pembelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan yang melibatkan siswa untuk mengamati, menemukan dan menuangkan hasil temuannya melalui struktur (komponen) bangunan di atas kertas gambar melalui perencanaan yang matang sesuai dengan aturan dan fungsi bentuk gambar yang diinginkan. Menggambar dapat dijadikan ajang untuk mengasah kreativitas siswa, bahwa dengan menggambar siswa bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah setiap siswa dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni dan kreativitas

Kreativitas menggambar adalah pengungkapan perasaan yang dialami seseorang, secara mental dan visual dalam bentuk garis dan warna. Dalam hal ini menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri.

Untuk mencapai hasil Menggambar Konstruksi Bangunan yang optimal dibutuhkan kreativitas siswa yang tinggi melalui rasa ingin tahu, dapat menuangkan gagasan baru, mempunyai daya imajinasi, seni dan dapat memecahkan masalah. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi akan lebih aktif dan berperan dalam Menggambar Konstruksi Bangunan. Hasil kreativitas siswa yang tinggi dan rendah akan diperoleh melalui pengamatan, tanya jawab dan tes yang dilakukan.

Dalam strategi pembelajaran Inkuiri ini siswa diharapkan dapat mencari, menemukan dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analistis sehingga

siswa dapat merumuskan hasil penemuannya dengan penuh percaya diri dan dengan sendirinya termotivasi dan kreatif untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah, maka masalah yang timbul dalam proses pembelajaran pada standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan dapat diidentifikasi sebagai berikut::

(1) Faktor-faktor apakah yang membuat rendahnya hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan? (2) Apakah kelengkapan sarana prasana belajar mempengaruhi hasil belajar siswa? (3) Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda untuk standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan menghasilkan hasil yang berbeda? (4) Strategi pembelajaran yang manakah yang paling cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa? (5) Apakah semua Strategi pembelajaran dapat digunakan pada standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan? (6) Apakah kretivitas siswa mempengaruhi hasil belajar ? (7) Apakah siswa yang memiliki kreativitas yang berbeda membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula? (8) Apakah kualitas guru mempengaruhi hasil belajar siswa? (9) Apakah gaya belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajarnya ?

Banyak pertanyaan yang dapat diajukan terhadap pelaksanaan standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan, dan setiap pertanyaan melalui kajian penelitian demi mewujudkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, mengingat berbagai keterbatasan yang penulis hadapi dan agar penelitian yang

akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan keefektifan dua strategi yang digunakan untuk mengajar Menggambar Konstruksi Bangunan yaitu strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori. Perbandingan strategi ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Rekayasa. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan dalam kawasan kognitif.

Di samping strategi pembelajaran sebagai variabel bebas utama, diperhitungkan juga pengaruh kreativitas siswa dalam belajar. Kreativitas belajar siswa dikelompokkan menjadi dua, kreativitas tinggi dan kreativitas rendah yang didasarkan kepada skor yang diperoleh siswa melalui kuesioner kreativitas yang diberikan. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga macam variabel yaitu: strategi pembelajaran, kreativitas belajar, dan hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi, dan pembatasannya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah strategi pembelajaran inkuiri tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan dibandingkan dengan strategi pembelajaran

ekspositori ? (2) Apakah siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kreativitas rendah? (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap hasil belajar pada standar kompetensi Menggambar Konstruksi Bangunan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara lain :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan terhadap siswa yang kreativitas tinggi dan siswa yang kreativitas rendah
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Bangunan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

Manfaat secara teoretis adalah :

1. Untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori pada

Menggambar Konstruksi Bangunan serta hubungannya dengan kreativitas siswa

2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

Manfaat secara praktis adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada Kepala SMK Se-Humbang Hasundutan untuk memberikan motivasi kerja kepada guru (bawahannya)
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan
4. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di DU/DI